

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN  
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP  
*RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN BANK  
BUMN YANG TERCATAT DI BEI**

Desi Nurhayati<sup>1</sup> dan Safri<sup>2</sup>

*Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurja*

<sup>1</sup>desinurhayati37@gmail.com dan <sup>2</sup>safrizr@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan bank BUMN Yang Tercatat di BEI. Teknik penentuan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 laporan keuangan dari 4 bank. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yaitu laporan keuangan, data CAR, NPL, BOPO dan ROA bank tahun 2017-2021. Data diperoleh dengan mengakses website resmi perusahaan dan BEI. Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* V21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 88.4% sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Assets (ROA)*

## PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan menjadi sarana pelaksana kebijakan pemerintahan yaitu kebijakan moneter (Muljaningsih & Perdana, 2021, p. 2). Bank menjadi perantara keuangan financial memenuhi kebutuhan individu maupun sektor industri dalam menjalankan aktivitas keuangan yang mendukung kelancaran usaha dan proses bisnis. Dengan fungsi-fungsi penting tersebut, maka bank harus mengedepankan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan menjaga kinerja bank yang sehat. Sehat dari sisi financial bisa diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asetnya yaitu *Return On Assets (ROA)*.

*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba, karena semakin besar ROA maka semakin efisiensi penggunaan jumlah aktiva yang dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Putra et al., 2021, p. 113). Demikian juga dengan bank yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sehingga bank juga

dituntut memiliki ROA yang tinggi. Semakin tinggi nilai ROA maka bank mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga bank dapat mengembalikan dana masyarakat, memberi keuntungan sesuai ekspektasi nasabah dan pemegang saham, mampu membiayai kegiatan operasional, bisa melanjutkan dan mengembangkan usaha di masa yang akan datang serta memenuhi kriteria ideal bank yang sehat Tetapi sebaliknya, jika nilai ROA rendah maka tingkat pengembalian keuntungan investasi kepada masyarakat maupun pemegang saham tidak sesuai ekspektasi, tidak mampu membayar bunga, dana yang disalurkan dalam bentuk kredit rendah dan lain sebagainya. Dengan betapa pentingnya nilai ROA yang menyangkut banyak hal baik bagi investor, nasabah, dan bank itu sendiri maka bank harus menjaga stabilitas ROA dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya Return On Assets (ROA) antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Wangsawidjaja, 2020, p. 135). Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi. Semakin besar nilai CAR maka bank dapat meminimalisir risiko yang terjadi, mampu membiayai kegiatan usaha, kekayaan pemegang saham dapat digunakan untuk berinvestasi sehingga itulah yang menjadi sumber bank dalam menghasilkan keuntungan. Dari keuntungan yang didapat akan mendorong laba perusahaan dengan nilai ROA yang naik. Tetapi lain halnya jika nilai CAR menurun maka bank tidak memiliki kecukupan dana untuk membiayai usahanya, tidak mampu meredam risiko-risiko yang terjadi, dan memungkinkan manajemen bank tidak dapat bekerja dengan efisien karena tidak dapat memanfaatkan dana yang ada untuk berinvestasi atau ekspansi usaha. Dampaknya keuntungan yang diperoleh rendah, laba yang diterima tidak maksimal dan berakibat menurunnya nilai ROA.

*Non Performing Loan* adalah rasio perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Liniarti & Surya, 2022, p. 34). Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan kredit bermasalah. Kualitas kredit yang semakin buruk menyebabkan kredit macet yang dialami bank semakin besar sehingga kerugian yang ditanggung bank semakin tinggi. Bersamaan dengan itu, pendapatan yang diterima oleh bank sedikit diikuti juga dengan perolehan laba yang rendah maka mempengaruhi nilai ROA mengalami penurunan. Namun sebaliknya, jika nilai NPL rendah maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi. Kondisi ini berpotensi bank

menerima pendapatan dalam jumlah besar dan porsi laba yang diperoleh pun juga akan mengikuti sehingga akan meningkatkan nilai ROA.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk melihat dan menganalisis apakah manajemen bank telah menggunakan seluruh faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Liniarti & Surya, 2022, p. 74). Rendahnya nilai BOPO menandakan bahwa bank tersebut sangat strategis mengelola pendapatannya untuk mencakup penggunaan biaya operasional yang dikeluarkan. Hasilnya bank dapat memaksimalkan keuntungannya dan laba yang dihasilkan juga optimal sehingga nilai ROA akan mengalami peningkatan. Namun sebaliknya jika nilai BOPO tinggi artinya bank tidak dapat mengendalikan penggunaan biaya operasional karena pendapatan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya operasional, biaya operasional tidak bisa dicover oleh pendapatan yang menyebabkan proporsi beban biaya operasional tinggi dan membuat bank harus mengikis modalnya untuk menutup risiko tersebut. Akibatnya terjadi penurunan pada laba yang juga berdampak pada ROA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial CAR, NPL, BOPO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021, serta untuk mengetahui secara simultan pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank Pengertian Bank**

Menurut PSAK No. 31 Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak kelebihan dana dan pihak memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Syafri, 2020, p. 43).

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa bank adalah badan usaha yang semua halnya berkesinambungan dengan uang dan manfaatnya menyangkut kepentingan banyak pihak sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan aktivitas yang dapat meningkatkan kemajuan perekonomian suatu negara.

### **Penilaian Kesehatan Bank Metode CAMELS**

Penilaian kesehatan bank umum disebut dengan istilah CAMELS yang merupakan salah satu bagian dari teknik analisis laporan keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Adapun aspek-aspek yang menjadi penilaian dijelaskan pada tabel berikut ini:

No	Uraian	Aspek Penilaian	Rasio
1	<i>Capital</i>	Kecukupan Modal	CAR
2	<i>Asset</i>	Kualitas Aktiva Produktif	KAP PPAP
3	<i>Management</i>	Kualitas Manajemen	NPM
4	<i>Earning</i>	Kemampuan Menghasilkan Laba	ROA BOPO
5	<i>Liquidity</i>	Kemampuan Menjamin Likuiditas	LDR NPL

Sumber: Data olahan Penulis, 2022

### Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, berikut masing-masing aspek penilaian dijelaskan pada tabel dibawah ini (Ismanto et al., 2019, pp. 43–71).

Keterangan	Rasio			
	CAR	NPL	BOPO	ROA
Sangat Sehat	$CAR > 12\%$	$NPL < 2\%$	$BOPO \leq 94\%$	$ROA > 1,5\%$
Sehat	$9 \leq CAR < 12\%$	$2 \leq NPL < 5\%$	$94\% < BOPO \leq 95\%$	$1,25 < ROA \leq 1,5\%$
Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$	$5 \leq NPL < 8\%$	$95\% < BOPO \leq 96\%$	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$	$8 \leq NPL < 12\%$	$96\% < BOPO \leq 97\%$	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$	$NPL \geq 12\%$	$BOPO > 97\%$	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Data olahan Penulis, 2022

### Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2021, p. 16) “Menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari proses keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

### Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2021, p. 16) komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode yang berjalan.
4. Laporan arus kas selama periode yang berjalan.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi tentang kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya.
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif.

### Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery, 2019, p. 193) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan

seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa *Return On Assets* adalah pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh bank untuk mengevaluasi keefektifan dan efisiensi dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dari kegiatan usaha bank.

Dan untuk menentukan besarnya nilai ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

Menurut (Hery, 2021, p. 192) tujuan dan manfaat penggunaan *Return On Assets* secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan teori tersebut maka tujuan dan manfaat *Return On Assets* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan dan menilai perkembangan laba dari setiap periode.

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut (Hutabarat, 2021, p. 75) *Capital Adequacy Ratio* merupakan kecukupan modal untuk menangkai kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat dari penempatan dana pada aktiva pendapatan (*earnings assets*). Untuk mencari nilai CAR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut (Akbar, 2019, p. 30) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Peningkatan NPL akan mengurangi proporsi pendapatan yang diterima bank. Untuk menentukan nilai NPL maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

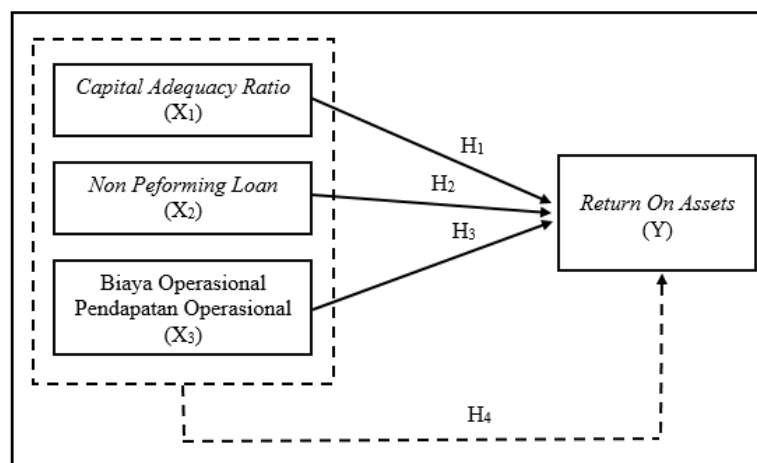
### Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Hasibuan et al., 2020, p. 137) BOPO disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank. Untuk mengetahui nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Kerangka Pemikiran

CAR, NPL, dan BOPO masing-masing diduga memiliki pengaruh terhadap ROA. Ketika bank memiliki modal yang cukup maka bank mampu untuk mengembangkan usaha dan mampu menangani risiko kerugian yang diakibatkan dari kegiatan operasi bank yaitu risiko kredit dan risiko operasional, jika tingkat risiko kredit yang terjadi karena adanya kredit macet rendah maka semakin baik bank memperoleh pendapatan lebih besar dan porsi laba yang diterima juga semakin besar, jika bank yang mampu mengelola biaya pengeluaran seefisien mungkin akan mendapat keuntungan dengan memiliki BOPO yang rendah karena diartikan bahwa aktifitas operasional yang dijalankan oleh bank berjalan dengan efektif mengurangi proporsi beban biaya yang tinggi. Dengan tingginya rasio CAR, rendahnya rasio NPL dan BOPO yang dikendalikan maka ada dugaan ketiga variabel tersebut dapat berkontribusi mempengaruhi peningkatan ROA.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian konseptual dan kerangka pemikiran yang sudah digambarkan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

#### Hipotesis 1

Ho1 : CAR diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA

Ha1 : CAR diduga berpengaruh secara parsial terhadap ROA

#### **Hipotesis 2**

Ho2 : NPL diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA

Ha2 : NPL diduga berpengaruh secara parsial terhadap ROA

#### **Hipotesis 3**

Ho3 : BOPO diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA

Ha3 : BOPO diduga berpengaruh secara parsial terhadap ROA

#### **Hipotesis 4**

Ho4 : CAR, NPL, dan BOPO diduga tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA

Ha4 : CAR, NPL, dan BOPO diduga berpengaruh secara simultan terhadap ROA

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Objek dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah 4 perusahaan bank BUMN (Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BNI, dan Bank BRI) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Waktu penelitian ini berproses dari bulan September 2021 sampai dengan Agustus 2022.

#### **Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 126 & 127) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 85) *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan teori diatas, yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 sampai dengan 2021 pada 4 perusahaan bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 20 laporan keuangan.

#### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik



sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dan menurut (Ghozali, 2018, p. 95) data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan yang didapat dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan di 4 perusahaan bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 137) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 4 perusahaan bank BUMN yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2017 – 2021.

### **Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 69) Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) yang disimbolkan dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) yang disimbolkan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen (Widodo, 2019, p. 56) yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada website resmi perusahaan dan website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2017 - 2021.

### **Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah asosiatif dengan analisis statistik. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, p. 65). Kemudian pengolahan data dibantu dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics V21.0 untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan statistik sehingga diperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.



**HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,679	1,141		3,226	,005
1 CAR	,049	,043	,132	1,122	,278
1 NPL	-,311	,107	-,445	-2,914	,010
1 BOPO	-,031	,009	-,463	-3,586	,002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 21*, data olahan penulis 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 3.679 + 0.049 (CAR) - 0.311 (NPL) - 0.031 (BOPO) + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 3.679. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika semua variabel yang meliputi CAR (X1), NPL (X2) dan BOPO (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA sebesar 3.679.

b. X1: Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan nilai B = 0.049 yang bernilai positif terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini artinya adanya hubungan positif dimana jika CAR naik sebesar 1% maka akan mengakibatkan ROA naik sebesar 0.049 dan sebaliknya jika CAR turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan ROA turun sebesar 0.049 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

c. X2: Variabel Non Performing Loan (NPL) menunjukkan nilai B = -0.311 yang bernilai negatif terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini artinya adanya hubungan negatif dimana jika NPL naik sebesar 1% maka akan mengakibatkan ROA turun sebesar 0.311 dan sebaliknya jika NPL turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan ROA naik sebesar 0.311 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

d. X3: Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai B = -0.031 yang bernilai negatif terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini artinya adanya hubungan negatif dimana jika BOPO naik sebesar 1% maka akan mengakibatkan ROA turun

sebesar 0.031 dan sebaliknya jika BOPO turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan ROA naik sebesar 0.031 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	3,679	1,141	3,226	,005
	CAR	,049	,043	,132	,278
	NPL	-,311	,107	-,445	,010
	BOPO	-,031	,009	-,463	,002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 21*, data olahan penulis 2022

Dari hasil uji hipotesis parsial (uji-t) pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Ho1: Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Capital Adequacy Ratio (X1) memiliki nilai t sebesar 1.122 dan nilai signifikan sebesar  $0.278 > 0.05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assests (ROA).

#### b) Non Performing Loan (NPL)

Ho2: Non Performing Loan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha2: Non Performing Loan berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Non Performing Loan (X2) memiliki nilai t sebesar -2.914 dan nilai signifikan sebesar  $0.010 < 0.05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini Ho2 ditolak dan Ha2 diterima.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets (ROA).

c) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Ho3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) memiliki nilai t sebesar -3.586 dan nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets (ROA).

**Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,417	3	3,139	40,527	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,239	16	,077		
Total	10,657	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

Sumber: *Output SPSS 21*, data olahan penulis 2022

Hasil uji F pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ho4 : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha4 : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor perbankan Bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji F diatas memiliki nilai F sebesar 40.527 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR),

Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets (ROA).

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil statistik Uji Hipotesis Parsial (Uji-t) variabel CAR Terhadap ROA diperoleh nilai t sebesar 1.122 dan nilai signifikan sebesar  $0.278 > 0.05$ . Artinya, CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak terkait secara langsung dengan ROA karena tujuan dan manfaat CAR hanya mengcover risiko atau kerugian yang terjadi sehingga tidak secara langsung akan berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba itu sebabnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianah & Aji, 2021) yang menyatakan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil statistik Uji Hipotesis Parsial (Uji-t) variabel NPL Terhadap ROA diperoleh nilai t sebesar -2.914 dan nilai signifikan sebesar  $0.010 < 0.05$ . Artinya, NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bank mengalami kerugian yang ditimbulkan dari adanya kredit macet maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima rendah, laba mengalami penurunan yang membuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin rendah sehingga berdampak pada ROA yang juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ningsih & Dewi, 2020) yang mengemukakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil statistik Uji Hipotesis Parsial (Uji-t) variabel BOPO Terhadap ROA diperoleh nilai t sebesar -3.586 dan nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ . Artinya, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bank memiliki biaya operasional yang cukup tinggi yang lebih besar penggunaannya daripada pendapatan yang diterima akibatnya tidak terkendalinya

BOPO yang tinggi menyebabkan laba mengalami penurunan maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga rendah sehingga ROA turut mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021) yang menjelaskan bahwa secara parsial Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

### **Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil statistik Uji Hipotesis Simultan (Uji-F) sebesar 40.527 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya, CAR, NPL, dan BOPO secara simultan secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perbankan bank BUMN Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin besar tingkat keuntungan bagi investor, nasabah, dan bank itu sendiri. Dengan betapa pentingnya ROA yang menyangkut banyak hal maka bank harus menjaga stabilitas ROA dimulai dari mengelola modal yang efektif sehingga risiko yang terjadi dapat tercover, menjaga NPL lebih rendah agar tidak terjadi kredit macet, mengendalikan BOPO lebih efisien agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak overload.

#### **Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 <sup>a</sup>	.884	.862	.27831

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 21*, data olahan penulis 2022

Berdasarkan hasil koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0.884 menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap ROA bank BUMN yang sangat kuat sebesar 88.4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hediati & Hasanuh, 2021) yang menyimpulkan bahwa CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On*

*Assets* pada perusahaan bank BUMN tahun 2017 - 2021, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  sebesar 1.122 dan nilai signifikan sebesar  $0.278 > 0.05$ .
2. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  sebesar -2.914 dan nilai signifikan sebesar  $0.010 < 0.05$ .
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  sebesar -3.586 dan nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ .
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji  $F$  sebesar 40.527 dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2019). Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia (Fungky (ed.). Cetakan Pertama, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., CIQnR, Ciq., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, H., Sundari, R. I., HS, S., Hartatik, H., Seto, A. A., & Bakri, B. (2022). Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan (Suwandi (ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan (J. Irnawati (ed.)). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati, N. (2020). Audit Bank Syariah. Cetakan Pertama, Jakarta: Prenada Media.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. Vol. 4 No. 2, Juni 2021,

E-ISSN: 2597–5234, Hal. 580–590.

Hery. (2019). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.

HS, S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., Apriyanti, M. D., Rachmawati, E., Abdurrohman, A., Srikalimah, S., Widilestari, C., & Martaseli, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan (B. N. P. Malau & E. Sudarmanto (eds.); Cetakan 1, Cirebon: Penerbit Insania.

Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (ed.)). Serang: Desanta Muliavisitama.

IBI. (2018). Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan (Cover Baru) (Cetakan 2). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

IAI. (2021). Amandemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan Tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi, Jakarta.

Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). Perbankan Dan Literasi Keuangan. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Kasmir. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Cetakan 17, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua (Cetakan 7), Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENADAMEDIA Group).

Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. Jurnal Manajemen. Vol. 8, No. 11, ISSN: 2302–8912, Hal. 6577–6597.